

ABSTRAK

Kelurahan Kemijen merupakan salah satu titik permukiman kumuh dengan luas kumuh mencapai 15,86 Ha. Tantangan terbesar dalam peningkatan kualitas permukiman kumuh agar dapat berkelanjutan adalah sistem pembiayaan meliputi perbaikan fisik lingkungan dan pembiayaan untuk mendorong peningkatan kondisi ekonomi masyarakat melalui pemberian dana bergulir kepada masyarakat miskin. Pembiayaan peningkatan kualitas lingkungan permukiman kumuh di Kelurahan Kemijen sangat bergantung dari APBN/APBD dan pinjaman luar negeri (ADB). Pinjaman luar negeri tentu mengharuskan adanya pengembalian pinjaman yang masuk ke dalam pos pembiayaan APBN sehingga dinilai bukan solusi yang tepat untuk menjamin keberlanjutan. Sistem pembiayaan yang dinilai memiliki potensi untuk membantu keterbatasan dana APBN/APBD salah satunya bersumber dari dana CSR dan zakat dimana kedua sistem pembiayaan ini bersifat hibah untuk membiayai perbaikan lingkungan dan bergulir untuk bantuan ekonomi produktif bagi masyarakat miskin tanpa mengenakan jasa administrasi. Sistem pembiayaan yang berkelanjutan tidak sebatas pada potensi sumber pembiayaan saja melainkan berkaitan dengan mekanisme pembiayaan yang jelas, dan alokasi penerima manfaat yang tepat. Berdasarkan hal tersebut muncul pertanyaan penelitian yakni “Bagaimana Sistem Pembiayaan Peningkatan Kualitas Permukiman Kumuh yang Sebaiknya diterapkan di Kelurahan Kemijen agar Berkelanjutan?”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkonfirmasi sistem pembiayaan peningkatan kualitas permukiman kumuh yang sebaiknya diterapkan di Kelurahan Kemijen agar berkelanjutan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode campuran (mix method). Jumlah responden pada pendekatan kuantitatif sebanyak 98 responden dengan simple random sampling. Adapun responden dalam pendekatan kualitatif ditentukan teknik purposive sampling. Berdasarkan hasil temuan tersebut, sistem pembiayaan CSR terkonfirmasi dapat membantu peningkatan kualitas lingkungan permukiman kumuh di Kelurahan Kemijen agar berkelanjutan jika terintegrasi dengan baik sedangkan dana zakat hanya memiliki potensi untuk menjadi sistem pembiayaan yang berkelanjutan namun belum mampu menjadi sumber pembiayaan peningkatan kualitas lingkungan kumuh yang berkelanjutan karena masih rendahnya jumlah dana zakat yang terkumpul di Kota Semarang.

Kata Kunci: Sistem Pembiayaan Berkelanjutan, Permukiman Kumuh, Dana CSR, Dana Zakat